

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dalam mengembangkan dan meningkatkan usahanya.

Menurut Munawir (2010:5), Laporan keuangan merupakan : Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasilhasil yang telah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:11) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkiri maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk melihat kondisi seluruh data keuangan perusahaan pada peritode tertentu yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:11) ada beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan lapoan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajibam dan modal yang dimilki perusahaan saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*)
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*income statement*)
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama period tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau laporan keuangan.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Fahmi (2011:2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Sedangkan menurut IAI (2015) “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2010:31) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.3.5 Economic Value Added (EVA)

2.3.1 Pengertian Economic Value Added

Menurut Rudianto (2013:217), pengertian *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

Economic Value Added (EVA) merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dengan mengitung tingkat pengembalian modal).

Sedangkan Houston (2010:111) mengungkapkan bahwa:

Economic Value Added (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka dapat dinyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat penilaian kinerja yang lebih unggul dibandingkan ukuran kinerja konvensional lainnya yang dapat ditentukan dengan mengurangi laba bersih operasional setelah pajak dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi dan melihat tingkat pengembalian modal perusahaan dengan biaya modal yang ditanggung perusahaan.

2.3.2 Biaya Modal

Biaya modal (*cost of capital*) dapat ditinjau dari sudut pandang perusahaan maupun investor. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan, biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan. Sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang investor, biaya modal adalah biaya pengorbanan (*opportunity cost*) dari dana yang ditanamkan investor pada suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013:227) “Biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham”. Sedangkan menurut Margaretha (2015:96), yaitu :

Salah satu kunci fungsi keuangan dalam sebuah perusahaan adalah melakukan investasi dan memperoleh asset. Hal ini penting sekali bagi

keberhasilan jangka panjang perusahaan yang menginvestasikan pendapatan pada tingkat pengembalian yang cukup, yang disebut biaya modal. Tingkat laba dibutuhkan untuk membuat investor puas, karena itu biaya modal adalah tingkat rata-rata pengembalian sesungguhnya yang mencerminkan tingkat laba yang dikehendaki oleh investor dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya modal adalah tingkat pengembalian yang mencerminkan laba yang diharapkan oleh pihak pemegang saham atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham.

2.3.3 Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) menurut Tunggul (2008:28) adalah:

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan. Rumus *Net Operating After Tax* (NOPAT) :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, utang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus *Invested Capital* :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Rumus:

$$\text{WACC} = ((D \times R_d) \times (1 - \text{Tax})) + (E \times R_e)$$

Perhitungan WACC perusahaan harus mengetahui tingkat modal, *cost of debt*, tingkat modal dari ekuitas, *cost of equity* dan tingkat pajak terlebih dahulu.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Total utang dan total ekuitas

$Cost\ of\ Debt\ (R_d) = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ utang} \times 100\%$
--

$\begin{matrix} \text{Tingkat Modal dari} \\ \text{Ekuitas (E)} \end{matrix} = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ utang\ dan\ Total\ Ekuitas} \times 100\%$

$Cost\ of\ Equity\ (R_e) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$
--

$Tingkat\ Pajak\ (Tax) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$
--

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus:

$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$
--

5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:

$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

2.3.4 Manfaat *Economic Value Added (EVA)*

Manfaat EVA menurut Rudianto (2013:222) adalah:

1. Pengukur kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, di mana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
2. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
3. Suatu kerangka yang mendasarkan sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategi, akuisisi dan divestasi.
4. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan apa pekerja yang kurang berpengalaman.
5. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.

6. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa mendatang.
7. Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem internal corporate governance yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antuisi demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat *Economic Value Added* (EVA) adalah tidak hanya untuk kepentingan manajer dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan tetapi juga menciptakan kekayaan bagi pemegang saham serta para investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa mendatang.

2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA menurut Rudianto (2013:224) antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi menurut Rudianto (2013:224), antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki kelebihan tidak hanya untuk memberikan pedoman bagi

manajemen tetapi mementingkan kepentingan pemegang saham dengan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Tetapi terlepas dari itu *Economic Value Added* (EVA) juga mempunyai kelemahan yaitu sulit untuk menentukan biaya modal serta hanya mengukur dari faktor kuantitatif saja.

2.3.6 Ukuran Kinerja *Economic Value Added* (EVA)

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yang berbeda menurut Rudianto (2013:222), yaitu:

1. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai Positif. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai $EVA = 0$. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
3. $EVA < 0$ atau EVA bernilai Negatif. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Selanjutnya cara untuk meningkatnya *Economic Value Added* (EVA) perusahaan menurut Rudianto (2013:222-223):

1. Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal. Dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh.
2. Merestrukturisasi pendanaan perusahaan yang dapat meminimalkan biaya modalnya. Manajemen perusahaan harus mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan berusaha mengurangi jumlah modal yang digunakan atau mencari modal yang memberikan biaya modal yang lebih rendah.
3. Menginvestasikan modal pada proyek-proyek dengan retur yang tinggi. Manajemen harus memilih di antara sejumlah alternatif investasi yang ada, yaitu investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang paling tinggi.